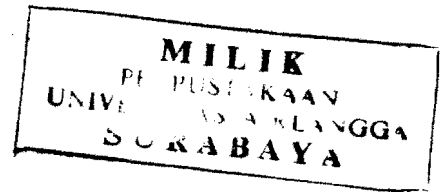


## SKRIPSI

# PEMANFAATAN GARAM EMPEDU DARI EMPEDU SAPI UNTUK PENGOBATAN LUKA TERINFEKSI *Streptococcus pyogenes* PADA TIKUS PUTIH



KK  
K.H. 26/99.  
Sup.  
f



OLEH :

*SUPARTO*

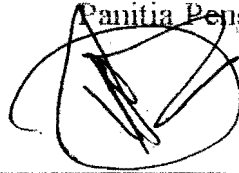
LAMONGAN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 9**

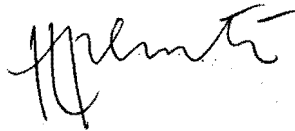
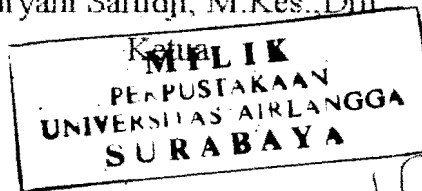
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui,

Panitia Penguji,

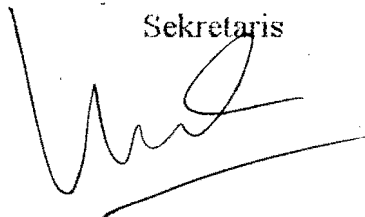


Suryani Sarudji, M.Kes., Drh



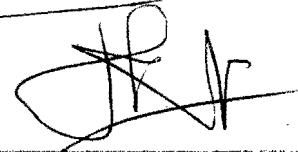
Hani Plumeriastuti, M.Kes., Drh.

Sekretaris



Dr. Diah Kusumawati, SU., Drh

Anggota



Dr. Bambang Poemomo S., MS., Drh

Anggota

Ajik Aznijah, SU., Drh

Anggota

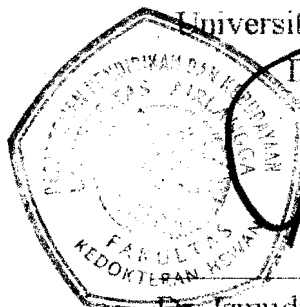


Surabaya, 2 Februari 1999

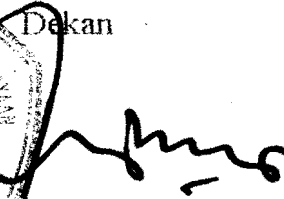
Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



Dr. Ismudiono, MS., Drh



Kb.

KH. 26/99.

Sup.

P.

**PEMANFAATAN GARAM EMPEDU DARI EMPEDU SAPI  
UNTUK PENGOBATAN LUKA TERINFEKSI *Streptococcus pyogenes*  
PADA TIKUS PUTIH**

**S u p a r t o**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh garam empedu dari empedu sapi dalam mempercepat penyembuhan luka terinfeksi *Streptococcus pyogenes* pada tikus putih serta potensinya bila dibandingkan dengan tetrasiklin.

Sejumlah 48 ekor tikus putih (*Rattus novergicus*) jantan berumur dua bulan dengan berat badan 150-200 gram dibagi menjadi dua kelompok. 30 ekor digunakan untuk menentukan nilai ID 50 dari bakteri *Streptococcus pyogenes* dan 18 ekor digunakan untuk perlakuan. Infeksi buatan dilakukan dengan cara meneteskan suspensi kuman pada luka insisi yang telah dibuat pada *m. longissimus dorsi* sebanyak 0.05 cc dengan pengenceran sesuai dengan hasil ID 50. Selanjutnya dilakukan isolasi dan identifikasi untuk memastikan infeksi *Streptococcus pyogenes*. Kemudian dilakukan pengobatan sesuai dengan perlakuan.

Kelompok pertama (P0) merupakan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan air hangat (tanpa pengobatan). Kelompok kedua (P1) merupakan kelompok yang diberi perlakuan pengobatan dengan garam empedu dari empedu sapi dengan kadar 1,5 persen. Sedangkan kelompok ketiga (P11) mendapat perlakuan pengobatan dengan tetrasiklin dengan konsentrasi 0,4 persen. Pengobatan dilakukan secara topikal dan diberikan tiga kali sehari dengan selang delapan jam. Pengamatan kesembuhan luka dilakukan secara berkala bersamaan dengan waktu pengobatan. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui lama waktu kesembuhan luka terinfeksi *Streptococcus pyogenes*. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis dengan analisis dengan uji Varian dan apabila terdapat perbedaan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata antara perlakuan garam empedu dari empedu sapi (P1) dengan kontrol (P0) pada lama waktu kesembuhan luka terinfeksi *Streptococcus pyogenes* serta tidak berbeda dengan tetrasiklin (P11).